

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGURANGI KESULITAN BELAJAR SISWA TERHADAP MINIMNYA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR DI RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SISWA SEKOLAH DASAR DUSUN NGEBRAK DESA CANDI

Agung Prasetyo, Aditya Prihantara
Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan
Email: agungfrasetiyo@gmail.com

ABSTRAK

Dalam bidang pendidikan keputusan pemerintah dengan meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah merupakan salah satu alternatif demi mencegah penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran di rumah atau daring juga memiliki hambatan tersendiri, diantaranya keterbatasan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan atau koneksi internet, dan biaya, sehingga berdasarkan hasil observasi di lapangan di salah satu dusun desa Candi, peneliti melaksanakan salah satu program kerja kegiatan KKN yang dilaksanakan yaitu bimbingan belajar siswa sekolah dasar dusun Ngebrak desa Candi dengan keterbatasan sarana dan prasarana selama kegiatan belajar dialihkan di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan *interactive model* dan keabsahan datanya diperoleh dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar karena keterbatasan sarana dan prasarana selama kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah. Layanan bimbingan belajar yang diberikan terintegrasi dengan materi pelajaran (ketika pembelajaran berlangsung), sehingga tidak dipersiapkan materi secara khusus. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar adalah siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi yang dijelaskan dengan bantuan media.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Kesulitan belajar, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

In the governmental decision-making field of education is by shutting down school teaching activities into home teaching becomes as an alternative way to prevent the spread of Covid-19. The learning process at home or online has some obstacles such as, the limitation of technology, the limitation of facilities, network connection, and fee, then based on the result from the observation in Candi village, the researcher doing an action relate of KKN that is study guiding for elementary school in Ngebrak, Candi village with some of the limitation of facilities when the action in progress.

This research has aims to give description about the guidance service of study guiding to help the student learning difficulties. The research method that used is by using qualitative research. The data collecting technique that used is by using observation, interview, and

documentation. While, the data analysis technique that used is by using interactive model and the validity of the data taken from source triangulation and triangulation collecting technique of the data.

The result of this research is the implementation of a study guiding service to help the students learning difficulties because of the limitation of facilities during the learning activities moved into at home. The study guidance services are integrated into subjects (during teaching activities), then the material of the subject cannot have prepared with specific. The successful of study guiding service to help the students learning difficulties is the students are able to do a task properly and can concentrate by paying attention to the material explained through media assistance.

Keyword: Study Guidance, Learning Difficulties, Limitation of Facilities, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Candi adalah pegunungan berbatu, Desa Candi memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Desa Pringkuku, sebelah timur Desa Poko, Sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Desa Jlubang. Desa Candi terdiri dari 15 dusun yaitu Dusun Barong Kulon, Barong Wetan, Dawung Kulon, Dawung Wetan, Kerok Kulon, Kerok Wetan, Tlogomoyo, Pengilen, Srau, Klepu, Keto, Melian, Krajan, Salam, dan Ngebrak. Memiliki luas 473,35 Ha pekarangan, 451 Ha hutan rakyat, 12,5 Ha sawah, 650,25 Ha ladang tegalan, dan 0,115 Ha tanah bangunan perkantoran.

Pandemi Covid-19 saat ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Keputusan pemerintah dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah merupakan dampak dari Covid-19. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalahnya, banyak faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran daring ini antara lain penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan biaya. Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Hasil dari observasi peneliti, sebagian siswa sekolah dasar dusun Ngebrak desa Candi merasa kesulitan melakukan kegiatan belajar di rumah jika tanpa adanya bimbingan dari keluarga dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Sehingga dari permasalahan tersebut mengakibatkan anak menjadi malas belajar di rumah dan tugas sekolah mereka banyak yang belum terselesaikan.

Bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar (Tohirin, 2014). Berdasarkan kondisi di atas, penulis melaksanakan program kerja bimbingan belajar untuk membantu mengurangi kesulitan belajar terhadap minimnya sarana dan prasarana saat siswa diharuskan belajar di rumah saat pandemi Covid-19 di dusun Ngebrak desa Candi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 64) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung

berkomunikasi. Dalam hal ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilakukan dengan wawancara antara *counselor* dengan kasus.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Berdasarkan pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai macam-macam sarana dan prasarana belajar yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar karena keterbatasan sarana dan prasarana siswa sekolah dasar dusun ngebrak desa candi.

Subyek penelitian adalah penulis sendiri, sedangkan objek dari penelitian ini adalah bimbingan belajar siswa sekolah dasar di dusun Ngebrak karena keterbatasan sarana dan prasarana saat belajar di rumah akibat pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan *interactive model*, yaitu display, reduksi dan verifikasi data. Uji keabsahan dari data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngebrak, Desa Candi, karena di lingkungan ini terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana saat belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Bimbingan belajar ini menggunakan metode *door to door* untuk lebih fokus di setiap permasalahan siswa, karena setiap siswa pasti mempunyai masalah yang berbeda dalam kesulitan belajarnya. Seperti kurangnya bimbingan dan perhatian dari keluarga, kurangnya

referensi belajar, dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Nenek dari salah satu siswa sekolah dasar (Ibu S) berikut ini:

“Memang benar bahwa saat ini siswa di haruskan belajar dirumah, pada awalnya cucu saya rajin belajar sendiri dirumah, tetapi belakangan ini jarang membuka buku maupun belajar, saat saya tanya kenapa sekarang jarang belajar, jawabnya karena merasa kesulitan jika harus belajar sendiri, dan di buku LKS tidak ada jawabannya. Saya mau ngajarin tapi tidak terlalu paham dengan pelajaran anak jaman sekarang”.

Informasi yang dikemukakan oleh (Ibu S) tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu (SA), salah satu orang tua siswa:

“Awalnya saya kira anak saya tidak mengalami kesulitan saat belajar dirumah, karena anaknya hanya diam saja saat mengerjakan tugas sekolah tidak pernah mengeluh. Saya baru tau LKS anak saya masih banyak yang belum dikerjakan ya baru ini tadi setelah mas tanya tentang tugas di LKS anak saya. Saya harap mas bisa membantu mengajari anak saya belajar. Karena saya sebagai orang tua tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak saya belajar karena saya kalau pagi sudah jualan di pasar, ayahnya kerja juga sampai sore, lagipula saya juga tidak terlalu paham dengan pelajaran anak jaman sekarang, mau mencari di internet tidak bisa, *handphone* saya masih jadul.”

Berdasarkan informasi tersebut, maka pelaksanaan layanan bimbingan belajar di rumah siswa tersebut dilaksanakan. Kaitannya dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya sarana dan prasarana, berikut merupakan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti bersama dengan ibu S dan ibu SA:

Tabel 1. Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Saat Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19

No	Nama	Kelas	Usia	Permasalahan yang Muncul
1.	Windy	2	9	Kurangnya pemahaman materi pembelajaran saat belajar dirumah karena kurangnya bimbingan dari orang tua, Pendiam.
2.	Dito	2	9	Kurang motivasi saat belajar di rumah, Merasa kesulitan saat mengerjakan tugas sekolah karena kurangnya referensi pembelajaran.
3.	Rama	4	11	Sering terlambat saat mengerjakan tugas sekolah, banyak soal yang belum terisi saat pengumpulan tugas sekolah karena kurangnya referensi.

Hasil observasi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar di rumah juga diperoleh bahwa siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di rumah langsung dibimbing oleh penulis.

Persiapan yang dilakukan untuk memberikan layanan bimbingan belajar bukan berupa satuan layanan sebagaimana yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP tetapi kegiatan ataupun materi yang diberikan mengalir sesuai dengan kebutuhan saat pelaksanaan. Selain itu, dalam pelaksanaannya terkadang juga diberikan dengan video pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasakan bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan Bimbingan belajar ini setiap siswa mendapatkan dua kali bimbingan belajar hingga siswa merasa benar-benar paham tentang materi yang di rasa menyulitkan. Dengan bantuan media seperti Laptop dan jaringan internet memudahkan penulis dalam mencari referensi tentang materi yang tidak ditemukan di LKS siswa, dan berusaha membuat kegiatan belajar ini menjadi menyenangkan dengan video pembelajaran yang menarik.

Tabel 1. Hasil yang Tampak Setelah diberikan Layanan Bimbingan Belajar saat di Rumah

No	Nama	Kelas	Usia	Perubahan yang Muncul
1.	Windy	2	9	Dapat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya dianggap sukar, dan dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar, lebih aktif dalam menyampaikan materi mana yang belum dipahami.
2.	Dito	2	9	Adanya peningkatan dalam semangat belajar dan pemahaman materi yang dipelajari.
3.	Rama	4	11	Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta dapat memahami materi pembelajaran yang dianggap sukar.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang disampaikan penulis dapat mengurangi kesulitan belajar pada ketiga siswa yang bersangkutan. Perubahan yang nampak pada ketiga siswa secara umum adalah mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh penulis. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Dito, salah satu siswa bimbingan belajar seperti berikut :

“Enak kalau belajar lewat internet, semua jawaban ada, bisa sambil lihat video, jadi nggak bosan”.

Informasi yang dikemukakan oleh Dito tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Windy, salah satu siswa bimbingan belajar:

“Di internet semua materi pelajaran ada, jadi mudah ngerjain tugas di LKS”.

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat membantu ketiga siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi dan kenyamanan belajar dari ketiga siswa tersebut dan sudah dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas- tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

Untuk tindak lanjut dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar tersebut diperlukan adanya dukungan dari orang tua siswa selalu membimbing atau selalu memberikan nasehat kepada si anak untuk menceritakan kesulitan saat belajar agar orang terdekat si anak dapat membantu kesulitan belajar agar kegiatan belajar di rumah karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dialami siswa dapat teratasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar dengan keterbatasan sarana dan prasarana saat belajar di rumah di tengah pandemi Covid-19 ini dapat membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Juntika (2006: 52) dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah dasar membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Diharapkan dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tujuan utama dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Juntika, 2006:15). Jika siswa terhindar dari kesulitan belajar maka siswapun dapat mengembangkan pengetahuan dan aspek pribadi sosial dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di dusun Ngebrak tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas sekolahnya.. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar sudah tercapai yaitu dengan terhindarnya dari kesulitan belajar yang dialami dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Terlepas dari bahasan tersebut bahwa peran dari orang tua sangat penting untuk dapat membantu anaknya dalam mengurangi kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar siswa sekolah dasar di dusun Ngebrak desa Candi dapat berhasil untuk mengurangi kesulitan belajar siswa karena keterbatasan sarana dan prasarana. Kegiatan ataupun materi yang diberikan tidak dirancang secara khusus tetapi mengalir sesuai dengan kebutuhan saat pelaksanaan. Selain itu, dalam pelaksanaannya terkadang juga diberikan dengan video pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasakan bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berupa: dukungan orang tua siswa, kemampuan siswa yang cukup mampu dapat dijadikan sebagai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran terletak pada: mencari video pembelajaran yang menarik dan menghibur serta berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain dalam satu tema.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaannya dilanjutkan dengan lebih mempersiapkan materi-materi bimbingan yang terkini dan sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan. Selain itu juga perlu diberikan layanan bimbingan belajar dengan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastyawan. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Vol. 6 No. 1 tahun 2016.
- Purwanti, Isti Yuni. *Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusra, Affan, dkk. 2017. *Model Bimbingan Belajar Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemamfaatan Ilmu*. Jurnal Bimbingan Konseling. 2017.